

PELATIHAN TEKNIK *JEUX DE RÔLES-ACTES DE PAROLE* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS UNTUK GURU SMA/SMK/MA SE-JAWA BARAT

Yuliarti Mutiarsih, Dadang Sunendar, Tri Indri Hardini
Iim Siti Karimah dan Farida Amalia
Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding authors. yuliarti.mutiarsih@upi.edu; faridamalia@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Mutiarsih, Y., Sunendar, D., Hardini, T.I., Karimah, I.S. & Amalia, F. (2022). Pelatihan teknik *jeux de rôles-actes de parole* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk guru SMA/SMK/MA se-Jawa Barat. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 55-64.

History of article. Received: March 2022; Revised: July, 2022, Published: October 2022

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari atas tanggung jawab dan semangat seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuannya untuk menyebarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, agar tersampaikan dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjawab kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar, khususnya kemampuan pedagogik. Di sisi lain, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih teknik *jeux de rôle-actes de parole* bagi guru SMA/SMK/MA di Jawa Barat. Program ini diharapkan menghasilkan luaran berupa peningkatan wawasan keilmuan guru tentang teknik pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Luaran lain dari pengabdian masyarakat ini adalah artikel dan makalah yang dipresentasikan di tingkat nasional maupun internasional, kolaborasi dan publikasi.

Kata kunci: *caneva*; teknik *jeux de rôle*; keterampilan berbicara

JEUX DE RÔLES-ACTES DE PAROLE TECHNIQUE TRAINING BASED ON LOCAL WISDOM IN LEARNING FRENCH FOR SMA/SMK/MA TEACHERS IN WEST JAVA

Abstract. This community service program is based on the responsibility and enthusiasm of all lecturers in the Department of French Language Education FPBS UPI in implementing one of Tri Dharma Perguruan Tinggi. The aim is to disseminate the findings of the research that has been carried out, so that it is conveyed and beneficial to the community and to answer the needs of teachers for improve their ability to manage teaching and learning processes, especially pedagogic abilities. On the other hand, this community service aims to train the *jeux de rôles-actes de parole* technique for SMA/SMK/MA teachers in West Java. This program is expected to produce outputs in the form of increasing the scientific insight of teachers about foreign language learning techniques, especially French which is expected to improve the quality of the learning process which in turn has an impact on improving the quality of student learning outcomes. Other outputs of this community service are articles and papers presented at the national or international level, collaborations and publications.

Keywords: *canevas*; *jeux de rôles* technics; speaking

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan visinya UPI memiliki misi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yaitu menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lain demi kemajuan masyarakat. Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan secara nasional. Sementara itu berbagai perubahan yang timbul sebagai akibat dari proses globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan-perubahan lain yang terjadi secara lokal, regional dan nasional juga turut berpengaruh terhadap proses pendidikan guru di Indonesia.

Fungsi guru dalam proses pendidikan adalah mendidik dan membentuk watak (*character building*) serta kepribadian sehingga peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan menjadi cerdas. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menjadi guru. Guru memerlukan profesionalisme yang diperoleh melalui pendidikan yang dirancang khusus sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru akan terhindar dari kesalahan. Dengan demikian guru memerlukan pendidikan profesional yang dapat menghasilkan guru yang memiliki kemampuan profesional yang disyaratkan oleh jabatan guru sebagai sebuah profesi. Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: 1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai peserta didik pada pendidikan menengah;

2) sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen; 3) sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional; 4) kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional; 5) guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 6) kualifikasi akademik minimal diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program Diploma IV (DIV) dan bersertifikasi pendidik.; 7) kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi; 8) sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan; 9) sertifikasi pendidik diselenggarakan secara objektif, transparan, dan akuntabel oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Sebagai salah satu universitas yang berperan sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia dan yang memiliki tanggung jawab di dalam menyiapkan dan mendidik calon-calon tenaga pendidik, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) telah mengadakan kajian-kajian terhadap pendidikan di antaranya dalam bentuk seminar, workshop dan lokakarya. Berdasarkan hal tersebut di atas, program pengabdian ini bertujuan untuk melatih teknik *Jeux de rôles-actes de parole* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Perancis bagi Guru SMA/SMK/MA dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan

dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk meningkatkan kualitas guru atau kualitas proses dan hasil pendidikan. Dengan demikian perlu adanya upaya alternatif dalam pembinaan sehingga upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar. Salah satu strategi peningkatan kualitas pembelajaran adalah penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang variatif sehingga dapat memotivasi siswa.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran tersebut di antaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman guru tentang cara merekayasa pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar, kurangnya gairah dan inovasi guru dalam membuat perencanaan serta melakukan proses pembelajaran, tidak adanya komunitas belajar antarguru untuk saling bertukar informasi secara rutin, mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran serta menambah informasi-informasi baru tentang pembelajaran yang berkualitas. Permasalahan lain yang lebih spesifik ditemukan adanya keterbatasan guru dalam upaya memotivasi dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi proses pembelajaran dengan cara-cara yang inovatif. Oleh karena itu penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk lokakarya merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas. Kegiatan Lokakarya difokuskan untuk mengenalkan dan mensimulasikan teknik *Jeux de rôles-actes de parole* agar dapat meningkatkan motivasi kepada peserta didik maupun guru.

Teknik *Jeux de Rôle* atau dalam bahasa Indonesia teknik bermain peran/sosiodrama merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kelompok dan nilai kerjasama/sosial antarpembelajar. Subari

(1994: 93) menjelaskan bahwa metode bermain peran adalah mendramatisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial dan menekankan penghayatan di mana para siswa turut serta dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial.

Ali (2000 : 84) menyatakan bahwa tujuan bermain peran adalah menggambarkan suatu peristiwa masa lampau atau dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini maupun mendatang kemudian ditunjuk beberapa siswa untuk melakukan peran sesuai dengan tujuan cerita. Pemeran melakukan sendiri peranannya sesuai dengan daya imajinasi tentang pokok yang diperankannya.

Subari (1994: 93) menjelaskan tujuan bermain peran adalah :

- 1) Memahami peran orang lain.
- 2) Membagi tanggung jawab dan melaksanakannya.
- 3) Menghargai penghayatan orang lain,
- 4) Terlatih mengambil keputusan.

Sejalan dengan itu, Sudjana (1989 : 90) mengemukakan bahwa tujuan bermain peran adalah agar siswa dapat :

- 1) menghayati perasaan orang lain;
- 2) belajar sebagaimana membagi tanggung jawab;
- 3) belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan;
- 4) berpikir dan memecahkan masalah.

Sudjana (2000: 90) menambahkan bahwa tujuan bermain peran adalah agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasan orang lain, memupuk rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain peran melibatkan dua orang atau lebih pembelajar yang harus aktif dan mampu memainkan peranan imajinatif yang berbeda sesuai dengan tema yang ditentukan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melatih keterampilan produksi bahasa pembelajar baik lisan maupun tulisan dan atau keterampilan keduanya.

Pelaksanaan proses pembelajaran memadukan unsur keterampilan lisan dan tulisan dengan pemahaman unsur-unsur kebahasaan (*actes de parole/tindak tutur*). Hal ini ditujukan untuk mempermudah pembelajar dalam memperoleh kemampuan bahasa yang dipelajari.

Situs

<http://www.espacefrancais.com/lacte-de-langage/#Questce-quun-acte-de-langage> menjelaskan bahwa :

L'acte de langage est une action exercée par la parole. On parle aussi, dans ce même sens, d'« acte de parole ». Acte de langage et acte de parole désignent, à peu de choses près, la même notion. Toutefois, certains pédagogues préfèrent parler d'acte de langage pour éviter les confusions.

L'acte de langage est un acte social, vu qu'il implique nécessairement la présence de deux personnes, voire davantage s'il y a plusieurs auditoires. Cependant, l'acte de langage ne peut être collectif. Il ne peut être qu'individuel en ce sens qu'il est le résultat d'une impulsion ou d'un désir chez un seul individu.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah tindak tutur merupakan tindakan yang diberikan oleh kata-kata. Tindak tutur adalah tindakan sosial yang menyiratkan adanya dua atau lebih pembicara. Dengan demikian, tindak tutur hanya bisa dilakukan secara kolektif.

Selama proses implementasi teknik ini, pengajar memiliki peran ganda. Francis Debyser dalam Maga (2006), pengajar memiliki tugas agar dapat :

- 1) mengatur dan memimpin permainan dengan baik ;
- 2) mengatur pembagian tugas kolektif baik untuk kelompok pembelajar maupun individual ;
- 3) mengatur ruang kelas untuk berbagai aktivitas seperti tempat simulasi, penempelan beberapa produksi tulisan pembelajar jika diperlukan ;
- 4) memberikan petunjuk dan saran yang jelas sekaitan dengan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan pembelajar;

- 5) menyiapkan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan linguistik ;
- 6) menyiapkan dokumen pendukung bila diperlukan ;
- 7) mengoreksi hasil tulisan pembelajar ;
- 8) mengoreksi produksi lisan pembelajar setelah proses bermain peran agar tidak mengganggu jalannya simulasi ;
- 9) mengevaluasi jalannya seluruh aktivitas ; dan
- 10) senantiasa memperhatikan dinamika kelas yang terjadi selama proses simulasi untuk memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilandasi oleh hasil penelitian pada skema peningkatan mutu pembelajaran yang menghasilkan *canavas* (serangkaian rancangan/konsep/rencana) pembelajaran berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan teknik *Jeux de rôles-actes de parole*. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, program pengabdian ini akan menerapkan hasil penelitian di atas yang diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan kepada guru-guru SMA/SMK/MA yang diharapkan akan bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan dan metode, yakni pendekatan Edukatif dan pendekatan Partisipatif serta metode kolaboratif.

Berikut penjelasan kedua pendekatan di atas.:

- a. Pendekatan edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan sumberdaya manusia khususnya guru -guru dan siswa SMA/SMK/MA Bahasa Perancis se Jawa Barat, umumnya penyelenggara

pembelajaran Bahasa Perancis SMA/SMK/MA Se Indonesia

- b. Pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu guru-guru Bahasa Perancis SMA/SMK/MA Se Jawa Barat

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini berupa metode kolaboratif partisipatif. Hal ini diharapkan dapat membuat para guru menjadi lebih terbuka dalam menerima kritik dan saran untuk perbaikan pembelajaran bahasa Perancis khususnya pembelajaran berbicara bahasa Perancis yang lebih inovatif melalui penerapan teknik *jeux de role-actes de parole* berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pelaksana berkerja sama dan berkoordinasi dengan Perhimpunan Pengajar Bahasa Perancis Seluruh Indonesia cabang Jawa Barat. Pemilihan para guru bahasa Perancis se-Jawa Barat sebagai khalayak sasaran kegiatan berdasarkan pertimbangan kebutuhan para guru bahasa Perancis yang berdomisili di Jawa Barat dan memiliki rekam jejak kerja sama yang panjang dengan UPI.

Masa Pandemi yang telah berlalu mengharuskan berbagai bidang kehidupan beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada awalnya, kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan secara daring mengingat situasi pandemi yang masih berlangsung pada periode pembuatan proposal sehingga pada awalnya akan dilakukan secara daring, namun ternyata keadaan pandemi berangsur normal sehingga memungkinkan kegiatan ini dilaksanakan secara luring. Perubahan ini pun disambut baik oleh para peserta pelatihan yang memang sudah lama mengharapkan kegiatan pelatihan yang dilakukan

langsung atau tatap muka. Seluruh tim berusaha untuk tetap mewujudkan capaian atau target utama dari luaran kegiatan pengabdian ini hingga tingkat capaian terhadap target luaran utama tetap terjaga.

Pada proses pelaksanaan kegiatan ini materi difokuskan untuk pembelajaran berbicara Bahasa Perancis berdasarkan Kurikulum Penyempurnaan 2013 dengan menerapkan teknik *jeux de roles-actes de paroles* berbasis kearifan lokal. Teori yang mendukung pada materi yang disampaikan adalah teori dari Francis DEBYSER (1996) merupakan teori utama yang mendefinisikan tentang bermain peran dalam pengajaran bahasa bahwa:

Un jeu de roles en didactique de langue est un événement de communication intératif à deux ou plusieurs participant simulé par les apprenants pour les développer leurs compétences de communication sous ses trois aspects: 1.Compétences linguistiques, 2.Compétences sociolinguistiques, 3.Competence pragmatiques.

[Bermain peran dalam pembelajaran bahasa adalah peristiwa komunikasi antara dua orang atau lebih yang disimulasikan oleh pembelajar untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka yang meliputi 3 kemampuan yaitu kemampuan berbahasa, kemampuan sosiolinguistik dan kemampuan pragmatik].

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini:

a. Persiapan

Pada tahapan ini tim pengusul melakukan persiapan kegiatan berupa :

- a) Identifikasi peserta kegiatan
- b) Pengurusan izin kegiatan
- c) Pembuatan jadwal kegiatan

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring yang melibatkan tim pengusul dan guru-guru SMA/SMK/MA

se-Jawa Barat Indonesia yang tertarik mengikuti Pelatihan Teknik *Jeux de rôles-actes de parole* berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Perancis bagi Guru SMA/SMK/MA. Latar belakang para guru yang berbeda-beda tentu saja dapat memberikan nilai lebih kaitannya dengan kearifan lokal masing-masing wilayah. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

Tahap Pemberian Materi Teknik *Jeux de Rôle-acte de parole* berbasis Kearifan Lokal

Pada tahapan ini tim pengusul memberikan materi hasil penelitian yang telah dilakukan tentang teknik *Jeux de rôles-actes de parole* berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini akan dilakukan secara luring. Para guru diberi pemahaman tentang Teknik *Jeux de rôles-actes de parole* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Perancis.

1) Tahap Pelatihan Pembuatan *Canevas*

Pada tahap ini peserta pelatihan melakukan lokakarya Teknik *Jeux de rôles-actes de parole* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Perancis secara luring dengan menyusun *canevas* untuk persiapan praktik bermain peran. Tahap ini dilakukan secara berkelompok melalui perencanaan sebagai berikut.

- a. Guru membentuk beberapa tim beranggotakan 4 (empat) orang.
- b. Tim guru mendiskusikan *canevas* yang akan dibuat dan dipresentasikan.
- c. Tim guru mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

2) Tahap Implementasi Teknik Bermain Peran Berbasis *Canevas*

Pada kegiatan ini akan dilaksanakan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru membentuk beberapa tim beranggotakan 4 (empat) orang.
- b. Perwakilan kelompok tampil mempraktikkan teknik bermain peran sesuai dengan *canevas* yang telah dibuat.

3) Tahap Simulasi mengajar dengan Teknik *Jeux de rôles-actes de parole*

- a. Salah seorang guru melaksanakan simulasi mengajar menggunakan teknik *Jeux de rôles-actes de parole* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Perancis, sementara yang lainnya berperan sebagai siswa dan sekaligus melakukan pengamatan.
- b. Tim mendiskusikan hasil pengamatan dan memberikan masukan berupa komentar dalam rangka pencapaian perbaikan proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Pada tahapan ini, peserta pelatihan melakukan kegiatan akhir dari Teknik *Jeux de rôles-actes de parole* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Perancis yaitu kegiatan Refleksi dan Tindak Lanjut. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut.

- a. Tim guru merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan sebagaimana dikemukakan di atas.
- b. Tim pelaksana pengabdian melakukan *sharing* atas temuan-temuan yang ada dan mengulas kembali seluruh proses pelatihan dan proses pembelajaran bahasa Perancis melalui teknik bermain peran berdasarkan hasil temuan.
- c. Pada tahap ini dilakukan pula evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa diskusi baik antar anggota tim maupun antara tim kegiatan PKM dengan khalayak sasaran. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauhmana kekurangan dan kelebihan dari kegiatan tersebut.

Terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa contoh materi kegiatan *workshop* yang berbentuk *canevas* sebagai rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Canevas ini masih dapat dimodifikasi, dikembangkan, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar.

1. *La nouvelle directrice organise la première réunion de travail pour connaître tous ses employés. Pendant la réunion, les employés se présentent en mentionnant leur nom, métier et période de travail. La directrice leur demande ainsi sur les difficultés en général qu'ils ont rencontré. (Acteurs: directrice et tous les employés)*
2. *A l'aide du plan, renseignez des personnes qui désirent aller au spectacle "wayang Golek"...*
3. *Un agent d'accueil annonce d'arrivée.*
4. *Vous êtes guide, vous présentez le programme des excursions au group.*
5. *Un agent d'accueil renseigne les touristes...*
6. *Le/la client(e) I réserve 2 chambres du type pour les nuits de ..., ..., et La vue souhaitée donne sur la piscine.*
7. *Le/la client(e) II réserve 1 chambre du type pour les nuits de ..., et La vue souhaitée donne sur le jardin*
8. *Le/la client(e) III réserve 1 chambre du type pour les nuits de ..., ..., et La vue souhaitée donne sur les routes.*
9. *Le/la réceptionniste accepte la réservation du/de la client(e) I et III, mais il/elle refuse celle du/de la client(e) II, car la vue de chambre souhaitée ne donne pas sur le jardin. Il/elle lui donc propose une autre type de chambre dont la vue donne sur le jardin, mais le/la client(e) ne voulait pas.*
10. *Le/la client III modifie sa réservation par téléphone au niveau des dates de séjours.*
11. *Le/la réceptionniste accepte la modification de réservation du/de la client(e) III*
12. *Le/la client(e) I réserve une table de deux couverts sur la terrasse pour le déjeuner du ... à ... h.*
13. *Le/la client(e) II réserve une table de quatre couverts dans l'espace non fumeur près de fenêtre pour le dîner du ... à ... h.*
14. *Le/la ??? accepte la réservation du /de la client(e) I, mais il/elle refuse celle du/de la client(e) II, car la table souhaitée est déjà réservée. Il /elle donc lui propose d'une autre table près du bar, et le/la client(e) l'accepte*
15. *Le/la client(e) ayant fait la réservation se présente à la réception de l'hôtel. Faites le nécessaire.*
16. *Un couple se présente à l'hôtel pour s'héberger, mais le type de chambre*

- souhaité est complet. Le/la réceptionniste lui propose une solution et ils l'acceptent.*
17. *Un groupe de clients de 20 personnes ayant déjà fait le pré-enregistrement se présent à la réception de l'hôtel. Le responsable du groupe vérifie la réservation auprès de réceptionniste. Ensuite le chef de réception accueille le groupe et explique tout ce qui est nécessaire.*
 18. *Quelques clients du groupe posent quelques questions au/à la réceptionniste : où se trouve le restaurant ? où se trouve le bar ? Y a-t-il des toilettes dans le hall ? où est l'ascenseur ? où se trouve la piscine ?*
 19. *Le valet de chambre accompagne les clients dans sa chambre. Faites le nécessaire.*
 20. *Un/une client(e) qui s'est déjà hébergé(e) téléphone à la réception car il manque quelques produits d'accueil dans sa chambre.*
 21. *Les clients ayant déjà réservé se présentent au restaurant de l'hôtel.*
 22. *Un couple n'ayant pas fait la réservation se présente au restaurant de l'hôtel, mais la place souhaitée est déjà réservée, le maître d'hôtel propose une autre place et il l'accepte.*
 23. *Un/une standardiste reçoit un appel souhaitant parler à un client de l'hôtel, mais il n'est pas là. L'interlocuteur ne laisse pas un message.*
 24. *Un/une standardiste reçoit un appel souhaitant parler à un client de l'hôtel. Il/elle le lui donc mets en relation.*
 25. *Un/une standardiste reçoit un appel souhaitant parler à un client de l'hôtel, mais il n'est pas là. L'interlocuteur laisse un message.*
 26. *Un tour-opérateur d'une agence de voyage se présente à la réception et souhaite rencontrer la directrice de l'hôtel pour lui interroger sur les équipements de l'hôtel .*
 27. *Un client téléphone au service d'étage pour commander son petit-déjeuner. (fiche commande à l'indonésienne)*
 28. *Quelques clients se présentent au concierge pour poster le courrier; demander les différents moyen de transport, les distractions locales; réserver un billet d'avion.*
 29. *Quelques clients francophones se présentent au restaurant. Le serveur/la serveuse prend leurs commandes. Ils se renseignent auprès du serveur/de la serveuse s'il s'agit des repas typiques javanais ou indonésien.*
 30. *Un/une client(e) du restaurant est mécontent car il n'y a ni sel ni poivre sur la table.*
 31. *Un/une autre client(e) du restaurant se plain car le repas qu'il a commandé n'est pas bien cuit et que le goût est trop salé.*
 32. *Un/une serveur (euse) a renversé du café sur le pantalon d'un client. Le client est surement mécontent.*
 33. *Un/une client(e) se présente à la réception de l'hôtel en se plaignant qu'il/elle n'arrive pas à s'endormir parce que son voisin a regardé la télévision avec le son qui était très fort jusqu'à 2 heures du matin.*
 34. *Quelques clients vont partir, le/la réceptionniste présente la note et fait tout le nécessaire. (facture)*
 35. *La directrice reçoit des réclamations par courriel de la part des clients qui ont passé le séjour dans son hôtel. Il s'agit des réclamations concernant les services de l'hôtel et du restaurant. Elle répond immédiatement à ces clients mécontents.*

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini mendukung program pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dalam hal ini guru bahasa Prancis melalui pelatihan teknik pembelajaran jeux de rôle actes de paroles dalam upaya meningkatkan wawasan guru-guru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran di kelas.

Antusiasme peserta pelatihan sangat baik terlihat dari partisipasi aktif terutama pada saat proses bermain peran (jeux de rôle). Seluruh peserta menampilkan ide atau gagasan dalam membuat skenario dengan kemampuan bahasa Prancis yang cukup baik.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masa pandemi sehingga terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti jumlah peserta yang terbatas dan waktu kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian berharap dan menyarankan agar peserta dan waktu untuk kegiatan pelatihan berikutnya dapat bertambah.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan Bahasa Perancis ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya mengingat pada program kegiatan ini terdapat kesesuaian antara maksud dan tujuan kedua belah pihak terkait, sehingga diharapkan hubungan kerja sama dan silaturahmi tetap terus terjaga demi keberlanjutan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat pula berupa pelatihan Bahasa Perancis lanjutan maupun pun bahasa asing lainnya secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelatihan sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Apollon, O. (tt). *La simulation globale au service de la vie de classe*. [on line] <http://www.ac-rennes.fr/pedagogie/lettres/lp/simglob.htm> [diakses pada 20 September 2010].
- Cignatta, T. (2005). *Rue Mouffetard : Le Français de l'Alimentation et de la restauration*. Genova: Litoprint.
- Conseil de l'Europe. (2005). *Cadre Européen commun de référence pour les langues*. Paris: Didier.
- Cooper, J.M. (1990). *Classroom Teaching Skills*. Canada: D.C. Healt and Company.
- Corbeau, S., et al. (2006). *Hotellerie-Restauraton.com*. Paris: CLE International.
- Desmons, F., et al. (2005). *Enseigner le FLE; Pratiques de classe*. Paris: Guide Belin.
- Karimah, I. S. (2011). Pengajaran Bahasa Perancis Perhotelan dan Restorasi (le français du tourisme). *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Budaya Perancis*, Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.
- Laygues, A., et al. (2013). *Le Français en Contexte*. Paris: Maison de Langue.
- Lieutad, S. (2005). *Un cadre européen commun de référence pour les langues : apprendre, enseigner, et évaluer*. Paris: Conseil de l'Europe.
- Joyce, B., & Weil, M. (1992). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice/Hall International, Inc.
- Guilford, J.P. (1950). *Creativity*. American Psychologis
- Maga, H. (2006). *Les points sur la simulation globale*. [on line] http://www.francparler.org/dossiers/simulations_intro.htm [diakses pada 20 September 2014].
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ali, M. (2000). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Siberani, R. (2012). *Kearifan Lokal : Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

